

PERANCANGAN INTERIOR NEW DESAIN SPA BALI DI BANDUNG

Nadiyah Aqilah Ulhaq¹, Ratri Wulandari², Widyanesti Liritantri³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

aqilahulhaq@student.telkomuniversity.ac.id¹, Wulandarir@telkomuniversity.ac.id²,

widyanesti@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Rutinitas masyarakat yang berada di kota besar dapat memicu stress, kondisi kesehatan, gangguan emosional serta menimbulkan rasa bosan yang dapat mengganggu kesehatan, karena peningkatan aktivitas masyarakat yang dituntut untuk bergerak cepat, peningkatan kebutuhan hidup karena tuntutan ekonomi dan lain hal. Kondisi ini selalu terjadi di setiap kota-kota besar. Oleh sebab itu, orang-orang harus menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. Banyak upaya yang dilakukan oleh masyarakat di kota-kota besar untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh mulai dari olahraga dan membuat tubuh menjadi rileks setelah melakukan aktivitas-aktivitas yang melelahkan sehingga dapat mengurangi beban pikiran dan menghilangkan rasa lelah. Agar memenuhi kebutuhan spa yang dapat dinikmati oleh masyarakat kota besar yang mempunyai waktu sempit untuk menyegarkan dan membuat rileks dibuatlah perancangan family spa bali. Perancangan Spa keluarga adalah sebuah fasilitas komersial yang timbul sebagai pemecahan dari isu kesehatan. Spa keluarga merupakan suatu fasilitas perawatan spa yang dilakukan dengan waktu singkat, sedangkan spa bali adalah jenis spa yang menggunakan kombinasi peregangan, akupresur, refleksi dan aromaterapi yang hasilnya rileks dan bugar oleh karena itu jenis ini sesuai dengan pekerja perkotaan yang memiliki waktu sempit untuk menyempatkan dirinya merawat tubuh. Pekerja perkotaan membutuhkan suasana yang berbeda dari tempat mereka bekerja. Perancangan spa ini memiliki tujuan menciptakan interior yang menghadirkan konsep suasana bali dengan fasilitas yang bervariasi, memberikan atmosfer yang berbeda dari suasana tempat Spa lainnya yang sudah banyak ditemukan di kota Bandung, sehingga dapat menjadi media untuk melakukan perawatan sekaligus rekreasi untuk masyarakat perkotaan yang mempunyai banyak aktivitas dan tidak mempunyai banyak waktu untuk melakukan hal tersebut.

Kata Kunci: Spa bali, Refleksologi, bali

Abstract

The routine of people in big cities can trigger stress, health conditions, emotional disturbances and cause boredom which can interfere with health, due to increased community activity that is required to move quickly, increased living needs due to economic guidance and other things. This condition always occurs in every big city. Therefore, people must maintain health and fitness. Many efforts are made by people in big cities to maintain health and fitness, starting from sports and relaxing the body after tiring activities so that it can reduce the burden on the mind and relieve fatigue.

In order to meet the needs of a spa that can be enjoyed by people in big cities who have limited time to refresh and relax, a Balinese family spa design was created. Designing a family spa is a commercial facility that arises as a solution to health issues. Family spa is a spa treatment facility that is carried out in a short time, while Bali spa is a type of spa that uses a combination of stretching, acupressure, reflexology and aromatherapy which results in relaxation and fitness, therefore this type is suitable for urban workers who have limited time to spare themselves. take care of the body. Urban workers need an atmosphere that is different from where they work. The design of this spa aims to create an interior that presents the concept of a Balinese atmosphere with various facilities. provides an atmosphere that is different from the atmosphere of other spas that have been found in the city of Bandung, so that it can be a medium for treatment as well as recreation for urban people who have a lot of activities and don't have much time to do this.

Keywords: Bali spa, reflexology, bali

1. Pendahuluan [10 pts/Bold]

Rutinitas masyarakat yang berada di kota kota besar dapat memicu stress, kondisi kesehatan, gangguan emosional serta menimbulkan rasa bosan yang dapat mengganggu kesehatan, karena peningkatan aktivitas masyarakat yang dituntut untuk bergerak cepat, meningkatkan kebutuhan hidup karena tuntutan ekonomi dan lain hal. Kondisi ini selalu terjadi disetiap kota kota besar. Oleh sebab itu, orang-orang harus menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. Banyak upaya yang dilakukan oleh masyarakat di kota-kota besar untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh mulai dari olahraga dan membuat tubuh menjadi rileks setelah melakukan aktivitas-aktivitas yang melelahkan sehingga dapat mengurangi beban pikiran dan menghilangkan rasa lelah.

SPA (Solus Per Aqua) yang artinya menggunakan air sebagai mediana, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan memanjakan diri, merawat tubuh, melemaskan otot yang tegang, menghilangkan stress serta mengeluarkan racun-racun ditubuh. Spa bali merupakan perawatan holistik (dalam dan luar tubuh), pijat refleksi serta penggunaan minyak beraroma yang menenangkan adalah treatmen utama pada spa bali. Spa termasuk kebutuhan khusus yang harus dipenuhi, mengingat semakin tingginya kegiatan masyarakat setiap harinya maka semakin sedikit pula orang-orang yang mempunyai waktu untuk berelaksasi dan memanjakan diri. Tanpa disadari kebutuhan ini menjadi gaya hidup baru di masyarakat modern, khususnya masyarakat di kota kota besar yang tidak punya banyak waktu untuk bersantai. Kebutuhan ini tidak dikhususkan untuk pria maupun wanita saja, bahkan untuk bayi serta anak-anak dapat merasakannya. Keberadaan tempat spa dan refleksi saat ini sudah banyak dan mudah ditemukan dikota kota besar.

Agar memenuhi kebutuhan spa yang dapat dinikmati oleh masyarakat kota kota besar yang mempunyai waktu sempit untuk menyegarkan dan membuat rileks dibuatlah perancangan family spa bali. Perancangan Spa keluarga adalah sebuah fasilitas komersial yang timbul sebagai pemecahan dari isu kesehatan. Spa keluarga merupakan suatu fasilitas perawatan spa yang dilakukan dengan waktu yang tergolong singkat, sedangkan spa bali adalah jenis spa yang menggunakan kombinasi peregangan, akupresur, refleksi dan aromaterapi yang hasilnya rileks dan bugar oleh karena itu jenis ini sesuai dengan pekerja perkotaan yang memiliki waktu sempit untuk menyempatkan dirinya merawat tubuh. Pekerja perkotaan membutuhkan suasana yang berbeda dari tempat mereka sehari-hari bekerja. Perancangan family spa bali ini memiliki tujuan menciptakan interior yang menghadirkan konsep suasana bali dengan fasilitas yang bervariasi, memberikan atmosfer yang berbeda dari suasana tempat Spa lainnya yang sudah banyak ditemukan di kota Bandung, sehingga dapat menjadi media untuk melakukan perawatan sekaligus rekreasi untuk masyarakat perkotaan yang mempunyai banyak aktivitas dan tidak mempunyai banyak waktu untuk melakukan hal tersebut.

2. Metode Penelitian [10 pts/Bold]

a. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi di lapangan, berupa kondisi ruang maupun aktifitas pengguna yang terjadi selama berlangsungnya penelitian dan dilakukan dengan cara mencatat. Sehingga metode ini diterapkan untuk memperoleh hal-hal yang terkait dengan objek yang bersifat nyata. Dalam desain ini pengumpulan data dimulai dengan mengamati beberapa dengan fasilitas Spa.

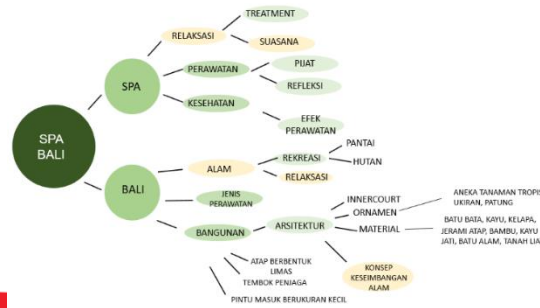
b. Studi literatur

Mencari dan menganalisa hasil studi banding, dengan adanya studi banding pengamat mengetahui data-data, fasilitas, serta kelebihan dan kekurangan pada masing-masing tempat perawatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mengumpulkan data. Dokumentasi berupa foto, video, maupun perekam suara. dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan data secara lengkap dan dapat mengetahui situasi maupun kondisi

3. Hasil dan Pembahasan
 3.1 Konsep Perancangan



Gambar 1. 1 Mindmap
 Sumber: Data Pribadi

Konsep Modern Balinese Sanctuary, unsur bali yang digunakan adalah penggunaan material material alami yang dapat merepresentasikan bali serta menggunakan unsur modern karna berada di zaman yang sudah modern oleh karna itu penambahan gaya modern juga dipadukan dalam perancangan family day spa ini sebagai pendukung dari tema perancangan. Sanctuary yang dimaksud adalah menciptakan sebuah tempat yang dapat memberikan rasa nyaman, hangat, dan tenang yang tercipta tidak lepas dari fungsi spa tersebut dan di gabungkan dengan unsur bali yang menjadi elemen desainnya. dalam perancangan ini suasana bali dihadirkan melalui pengaplikasian unsur bali seperti kain poleng dan ragam hias floral. Pemilihan ragam hias floral menimbulkan kesan yang luwes, dan dinamis serta menjadi elemen estetis pada ruangn. Hal tersebut diperlukan sebagai penyeimbang dari bentuk kotak yang berasal dari kain poleng. Kain poleng digunakan karena memiliki nilai keseimbangan antara 2 hal yang kontras. Makna tersebut selaras dengan tujuan spa yang dapat memberi sebuah perawatan dan rileksasi bagi konsumen ditengah kesibukannya yang padat.

3.2 Konsep bentuk

Pada perancangan ini mengambil bentuk bentuk geometri seperti persegi dan garis lingkaran serta lengkung. Persegi adalah bentuk dasar dari kain poleng. Sedangkan bentuk lengkung atau lingkaran didapat dari ukiran bali yang biasanya berbentuk floral dan fauna. Pada kolom menggunakan ragam hias floral sebagai elemen estetis agar kolom menjadi sebuah elemen yang penting dalam desai. Bentuk kolom yang kaku diberikan ragam hias floral agar terkesan lebih luwes. Penggunaan grc sebagai material agar mudah diaplikasikan dan memilki massa yang tidak seberat batu sehingga tidak menambah beban pada kolom.

3.3 Konsep warna

Konsep warna yang diterapkan merupakan refleksi dari warna alam, dengan dominan netral agar ruangan menjadi nyaman, dan tidak berat, serta warna yang diadaptasi dari pengambilan tone warna material rumah adat setempat. Dari pemilihan warna warna tersebut diharapkan dapat menghadirkan suasana alam ke dalam interior. Warna-warna yang dipilih juga memberi efek menenangkan bagi pengunjung. Warna yang akan diaplikasikan antara lain yaitu

- Orange : warna orange diambil dari warna material yang sering digunakan pada bangunan di bali, yaitu batu bata.
- Coklat : penggunaan warna coklat digunakan untuk memunculkan kesan hangat.
- Hitam dan Putih : warna ini di ambil dari kain poleng.
- Hijau : warna hijau digunakan untuk memunculkan kesan segar.



Gambar 1. 2 Contoh warna
Sumber: Data Pribadi

3.4 Konsep Material

Material yang digunakan dalam perancangan Interior Spa Keluarga dan Refleksologi menggunakan material yang menghadirkan kesan hangat nyaman, tenang, aman, dan tidak susah dalam perawatannya. Material yang digunakan didominasi oleh material alam, namun ada juga penggunaan material fabrikasi yang ramah lingkungan dalam perancangan Spa Keluarga dan Refleksologi kali ini. Material alam yang digunakan banyak jenis batu-batuan seperti limestone, Batu Cadas, Roster, Bata merah, dan bambu. Sedangkan material fabrikasi yang digunakan seperti WPC (Wood Plastic Composite) yaitu penggabungan material kayu dengan plastik yang telah diolah sehingga tidak berbahaya saat digunakan dan ramah bagi lingkungan. Roster digunakan sebagai material pembatas ruang yang memiliki bentuk dasar pesergi, yang telah mengalami transformasi sesuai dengan konsep bentuk. Material bamboo di gunakan pada perancangan ini sebagai elmen partisi pada ruangan. di bali material bamboo banyak digunakan pada bangunan bangunan sebagai material utama maupun material pendukung.

3.5 Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan pada spa dibagi menjadi 2 dua yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Kedua konsep pencahayaan tersebut diaplikasikan pada tiap ruang sesuai dengan standar dan kebutuhan tiap ruang.

- Pencahayaan Alami
Penerapan pencahayaan alami pada spa sebagian besar didapat melalui bukaan atau jendela yang besar pada beberapa ruang.
- Pencahayaan Buatan
Pencahayaan adalah salah satu aspek penting dalam suatu perancangan, karena lewat pencahayaan dapat tercipta suasana dan ambience dari suatu ruangan. Pencahayaan buatan harus dimaksimalkan pada area tertentu untuk menghasilkan ambience yang diharapkan.

Berikut adalah jenis-jenis lighting yang akan di terapkan :

a. General Lighting

General lighting atau pencahayaan umum adalah sistem pencahayaan yang menjadi sumber penerangan utama pada bangunan ini. Umumnya penerangan dilakukan dengan cara menempatkan titik lampu pada titik tengah ruangan atau pada beberapa titik yang dipasang secara simetris dan merata. Tujuan menggunakan general lighting adalah menghasilkan sumber cahaya secara terang dan menyeluruh.

b. Accent Lighting

Accent lighting digunakan untuk menyorot atau memfokuskan pada suatu benda agar dapat lebih terlihat. Pemasangan accent lighting pada ruang dalam umumnya digunakan untuk menyorot benda seni atau menyorot lukisan. Accent lighting biasanya menggunakan spotlight karena dapat menghasilkan bias cahaya yang kuat dan menghasilkan fokus pada objek yang dituju. Aplikasi wall lamp juga dapat digunakan untuk pada dinding tertentu sehingga menghasilkan tampilan ruang yang dinamis. Pada bangunan ini accent lamp terdapat di area toko agar produk menjadi lebih terlihat.

c. Task Lighting

Task lighting merupakan sistem pencahayaan yang difokuskan pada suatu area dengan tujuan membantu aktivitas tertentu. Task lighting juga dapat menjadi satu cara untuk menghindari ketegangan mata ketika beraktivitas. Task lighting juga dapat berfungsi sebagai pembentuk suasana. Pada bangunan ini task lighting diaplikasikan pada ruang perawatan.

3.6 Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan pada spa dibagi menjadi 2 dua yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan. Kedua konsep penghawaan tersebut diaplikasikan pada tiap ruang sesuai dengan kebutuhan tiap ruang.

- Penghawaan Alami
 Penghawaan alami yang digunakan maksimal pada ruang yang memiliki bukaan besar seperti di cafe, resepsionis dan juga ruang refleksi.
- Pencahayaan Buatan
 Penghawaan buatan pada spa diterapkan agar para pengunjung mendapat kenyamanan yang maksimal

3.7 Konsep Keamanan

Sistem keamanan pada area ini menggunakan cctv yang terhubung langsung dengan satpam. Untuk keamanan dalam penggunaan elemen interior, seperti pada lantai, dinding, dan plafon, Untuk menjaga keamanan pengguna selama menggunakan lantai, maka sistem keamanan yang diterapkan pada lantai adalah pada finishingnya. Khususnya pada area basah, yaitu menggunakan finishing doff serta menggunakan material yg tidak licin. Sehingga ketika lantai itu sedang digunakan tidak membahayakan pengguna.



Gambar 1. 3 Perspektif
 Sumber: Data Pribadi

Keamanan dari bahaya api, bangunan di dalam proyek ini dilengkapi dengan alat pendeteksi asap serta sprinkle sebagai bantuan pertama jika ada asap/ api dalam jumlah yang berlebih dalam satu ruang. Dalam sisi interior keamanan dalam sirkulasi diterapkan pada area ini. Sirkulasi yang cukup bahkan cenderung lebih memberikan area yang cukup lebar untuk dilalui sehingga ketika resiko orang menyenggol sesuatu di sekitarnya berkurang. Keaman pada dinding yang didominasi menggunakan batuan alam memerlukan finishing yang ramah untuk pengguna dan lingkungan. Finishing yang diterapkan untuk lapisan terakhir dinding adalah natural coating yang berbahan dasar air. Sehingga zat-zat yang ada pada pelapis dinding tersebut tidak berbahaya bagi pengguna.



*Gambar 1. 4 Perspektif
Sumber: Data Pribadi*

4. Kesimpulan

Dalam merancang spa yang baik, diperlukan analisa yang mendalam sehingga dapat tercipta desain yang tidak hanya memuaskan secara visual saja, namun juga memiliki nilai yang baik dalam penggunaannya. Nilai ini merupakan kualitas keamanan dan kenyamanan para pengunjung maupun benda – benda didalamnya. Dalam perancangan ini, akar permasalahannya adalah tidak tercukupinya fasilitas perawatan tubuh yang memperhatikan aspek kenyamanan serta dilengkapi dengan sarana berkumpul didalamnya. Sehingga butuh dibuat area spa dan refleksologi keluarga dengan konsep Bali dikota bandung. Konsep Bali yang digunakan pada perancangan ini mengambil ragam hias dan kain poleng sebagai dasar dari penerapan konsep yang ada. Kedua unsur Bali tadi diaplikasikan pada elemen interior dengan mengambil esensi dari ragam hias dan kain poleng. Memunculkan kenyamanan juga tidak hanya di pengaruhi oleh gaya tradisional Bali yang ada di dalamnya saja tetapi juga memperhatikan banyak lagi aspek interior dan juga furniture yang ada pada seluruh ruang fasilitas perawatan.

Referensi

Ching, Francis.D.K., 1996, Bentuk Ruang dan Susunannya, Jakarta, Erlangga.

- Penero, Julius, 2001, Time Saver, Jilid dua, Jakarta, Erlangga
- Painel, Crissiel, 2003, Secret of The Home Spa, Jakarta, Pretasi Pustaka.
- Drajat S, Witri, 2005, Perencanaan dan Perancangan Natural Day Spa di Solo Baru.
- Rahmat R, Yedhi, 2001, Perencanaan dan perancangan Pengembangan fasilitas Spa di Cipanas Garut, Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Parwati, Janik Sri, 2003, Perencanaan dan Perancangan Pusat Kebugaran dan kecantikan Dengan Fasilitas Spa di Surakarta, Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Yuniati, Rini Dewi, 1996, Perencanaan dan Perancangan Fasilitas Spa di Tawang Mangu, Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Claudia, Claudia (2020) Perancangan desain interior Taman Sari Royal Heritage Spa Bali melalui pendekatan multisensori = Analysis of multisensory effect on interior design process towards Taman Sari Royal Heritage Spa Bali. Bachelor thesis, Universitas Pelita Harapan.
- Jumarani, Louise. 2009. The Essence of Indonesia Spa. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama Karya, Joseph. 2012. The Wisdom of Bali. Jakarta: Paperindo
- Panero, Julius dan Martin Zelnik. 2003. Dimensi Manusia dan Ruang Interior. Jakarta: Erlangga
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 8. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 1205/ MENKES/PER/X/2004
- Stein, Susan. 2003. Therapy and Management of Spa. Jakarta: Periplus 10. Suptandar, J.Pambudi. 1999. Perancangan Tata Ruang Dalam. Jakarta: Djambatan